

BAB I

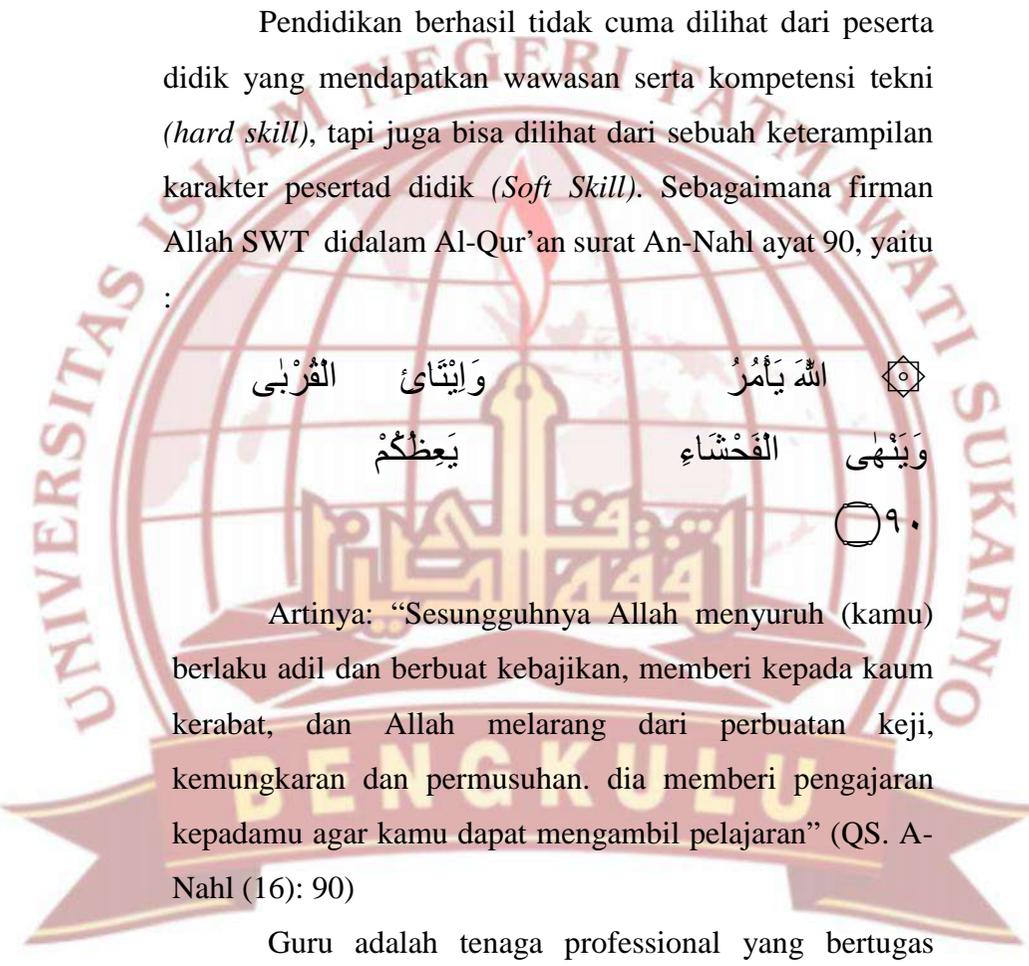
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ali Mustadi, dkk (2018:1) Pendidikan merupakan komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang dirancang untuk menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya menemukan, mengelola dan mengevaluasi informasi dan pengetahuan untuk memecahkan masalah pada dunia nyata dan ikut serta secara efektif dan efisien yang menjadikan peserta didik menyerap informasi dan pengetahuan secara teknologi yang dipelajarinya sebagai bagian dirinya. Fazal Akmal Musyarri (2020:40) menurut Undang-Undang No 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Juncto menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki pengetahuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa maupun Negara. Oleh karena itu pendidikan penting bagi kehidupan manusia untuk mencapai pembangunan suatu bangsa, pencapaian suatu bangsa tidak akan terlepas dari sumber

daya manusianya. Apabila suatu bangsa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka kemajuan suatu bangsa tidak dapat diragukan kembali.

Pendidikan berhasil tidak cuma dilihat dari peserta didik yang mendapatkan wawasan serta kompetensi tekni (*hard skill*), tapi juga bisa dilihat dari sebuah keterampilan karakter pesertad didik (*Soft Skill*). Sebagaimana firman Allah SWT didalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90, yaitu :



 وَإِيتَائِ الْقُرْبَى اللَّهُ يَأْمُرُ ﴿٩٠﴾

 يَعِظُكُمْ الْفَحْشَاءِ وَيَنْهَى

 ٩٠

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (QS. A-Nahl (16): 90)

Guru adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru adalah seorang pendidik,

pembimbing, pelatih dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, aman, nyaman dan kondusif di kelas.

Peran utama dari guru ialah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan. Pembelajaran yang efektif hanya akan terjadi jika guru menentukan metode, bentuk dan makna pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan tetap memperhatikan karakteristik peserta didik. Adapun Peran guru dalam suatu pembelajaran terfokus dengan peserta didik selain menjadi pengajar juga menjadi fasilitator. Fasilitator merupakan orang yang memberikan fasilitas, yakni dengan memberikan kemudahan bagi siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung secara lebih mudah dan menyenangkan. Guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator memungkinkan terciptanya kondisi yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar dan bertanggungjawab atas tercapainya hasil pembelajaran. peran guru yang tepat dalam pengembangan dan penyampaian pembelajaran adalah guru memilih dan mengubah materi pembelajaran yang telah ada agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta untuk mencapai standar isi dalam sebuah pembelajaran.

Oleh karena itu peran guru sangat menentukan keberhasilan peserta didiknya, karena dengan

kemampuannya gurulah yang akan mengarahkan peserta didiknya. Alasannya, guru akan menentukan proses pembelajaran dimana guru akan mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik sehingga mereka dapat mengubah penampilan mereka secara bermakna atau tidak.

Selain itu dalam memperoleh mutu pendidikan yang layak, pemerintah mengeluarkan peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, peraturan ini berisi tentang usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum merdeka. Dengan ini di harapkan indonesia memiliki standar pendidikan yang lebih baik dan mampu meningkatkan kualitas peserta didik yang ada di Indonesia.

Irma Suryani Siregar (2022:19) menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diartikan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. Pada tahun 2020 di Indonesia terjadi perubahan konsep kurikulum 2013, kurikulum darurat, sampai penyesuaian Kurikulum Merdeka yang dilakukan sampai saat ini. Hal ini sesuai dengan yang dikeluarkan oleh Mendikbud ristek Nadiem Anwar Makarim tentang

peluncuran kurikulum merdeka yang diberlakukan pada tahun 2023/2023.

Kurikulum merdeka atau juga sering disebut dengan Kurikulum prototipe ini dibuat dalam rangka penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum K13. Selain itu untuk memperbaiki pembelajaran yang terjadi pada *learning loss* akibat covid-19 dengan konsep yang lebih simpel dan sederhana. Pada Kurikulum Merdeka mempunyai ciri khas dan bagian penting dalam pembelajarannya, yaitu Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan cerminan pelajar Indonesia unggul dengan belajar sepanjang hayat, berkarakter, memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila. Jadi profil pelajar Pancasila ini bisa dikatakan karakter dan kemampuan yang dibangun setiap hari dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Dewi Rahmadayanti, Agung Hartoyo (2022:5) dalam penerapan pembelajaran di Kurikulum Merdeka, disini pilihan dasar yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek, yang mana berkaitan dengan profil pelajar Pancasila. Dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah akan menyediakan satu hari khusus untuk mengadakan kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang mana

dalam kegiatan ini guru merancang sebuah proyek yang akan di selesaikan oleh peserta didik, dan tujuan dari P5 ini untuk memperkuat karakter peserta didik yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila ini mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diimplementasikan secara fleksibel, baik dari muatan maupun dalam waktu pelaksanaannya. Dari pengorganisasian waktu pelaksanaannya, kegiatan proyek bisa dilakukan dengan menambahkan alokasi dari jam pelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidaklah sama.

Kemudian di dalam Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka diantaranya untuk level TK pendekatan pembelajaran yang berbasis tema pada Kurikulum 2013, berubah jadi fokus pada literasi pada Kurikulum Merdeka, dan untuk level SD pada kurikulum merdeka ini juga ada beberapa mata pelajaran yang di perbaharui. Salah satunya yaitu pembelajaran ipa dan ips, jika sebelumnya pembelajaran IPA dan IPS terpisah, pada saat kurikulum merdeka sendiri IPA dan IPS digabung disebut pembelajaran IPAS (ilmu pengetahuan alam dan sosial)..

Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan pada Kamis 24 Februari 2024 di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, dalam wawancara bersama salah satu guru yaitu Ustadz Pebriansyah, telah didapatkan beberapa keterangan jika MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu merupakan salah satu instansi sekolah dasar Islam terpadu yang sudah menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran berlangsung. Dengan surat keputusan kemendikbudristik tentang badan standar, kurikulum dan asesmen pendidikan nomor 027/H/KR/2022 tentang satuan pendidikan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka melalui jalur mandiri pada tahun ajaran 2022/2023 tahap II, MI Plus Nur Rahma sudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka baru berjalan dan bertahap, pada tahap pertama ini kurikulum merdeka hanya dilaksanakan pada peserta didik di kelas 1 dan kelas 4, sedangkan untuk kelas 2, 3, 5, 6 masih menggunakan K13. MI Plus Nur Rahma juga sudah menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka. Dan adapun tujuannya untuk dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan tambahan dari lingkungan sekitar serta menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Adapun hasil dari observasi dan wawancara tersebut yang didapatkan ialah terlaksananya Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila (P5) ini tak luput dari kerjasama antara para guru. Namun ada beberapa kendala yang di lalui, diantaranya pada saat latihan untuk pergeleran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) banyak peserta didik yang mengeluh karena projek yang akan mereka lakukan ialah pergeleran karya seni tari, dimana peserta didik banyak yang tidak memiliki skil dalam menari terkhusus pada tarian tradisional. Banyak siswa yang mengeluh dengan kesulitan yang mereka lakukan pada saat latihan terkhususnya para peserta didik yang laki-laki, yang minder dengan tarian yang sedang mereka lakukan. Oleh karena itu lah disana juga peran guru yang dilakukan, guru memberi arahan kepada peserta didik bawasannya tari itu bukan hanya untuk perempuan tetapi laki-laki bisa dan mampu dalam melakukan tari tradisional.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi peran guru dalam penerapan (P5) disekolah dalam mata pelajaran IPAS. Namun, karena adanya keterbatasan peneliti untuk menelaah secara keseluruhan dan untuk lebih fokusnya sasaran penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada masalah Peran Guru Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Mata Pelajaran IPAS di MI plus nur rahma kota bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Adapun berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

- a. Apa saja peran guru dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial?
- b. Bagaimana cara guru menjalankan peranannya dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial ?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas 4 di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.
- b. Untuk mengetahui guru dalam menjalankan peranannya dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas 4 di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi pendidikan,

dan menambah wawasan serta dapat menambah ilmu di bidang pendidikan. Terutama dalam mengetahui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada pembelajaran IPAS sebagai usaha mewujudkan pendidikan yang ada di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru, untuk menjadikan suatu gambaran maupun sebagai saran untuk peran guru dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada pembelajaran IPAS. Dan agar memberikan tambahan dan wawasan guru yang menjadi seorang pendidik yang profesional sesuai dengan perubahan zaman.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini mampu menjadi salah satu acuan kenapa penting nya peran guru yang dilakukan melalui profil pelajar pancasila pada pembelajaran IPAS yang ada di sekolah. Sehingga sekolah bisa mengetahui kesiapan dalam menerapkan profil pelajar pancasila ini yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dalam disekolah dan mampu mengatasi sebuah kendala dalam peran guru

dalam menerapkan projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti, sebagai menambah ilmu pengetahuan serta untuk mendapatkan pengalaman. Dan akan menjadi bekal serta sebagai bayangan untuk peneliti agar

E. Defenisi Istilah

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah Peran Guru Dalam Menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Mata Pelajaran IPAS di MI plus nur rahma kota bengkulu. Untuk menghindari kesalah pahaman judul diatas, penulis memberikan arti tentang beberapa hal yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

a. Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat strategis, karena keberadaannya sangat penting dan berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Guru berperan dalam membentuk manusia susila yang cakap dan mampu diharapkan untuk bisa membangun dirinya, bangsa dan negara. Peran guru sebagai profesi menurut kepada guru

untuk mengembangkan profesionalisme diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru berperan sebagai salah satu teladan bagi setiap peserta didik, dan juga menjadi penasehat bagi peserta didiknya. Oleh karena itu sebagai guru hendaklah memberikan contoh sikap yang baik dan bermanfaat bagi setiap peserta didik, karena guru adalah cerminan yang dilihat dan ditiru oleh peserta didik.

Moh. Uzer Usman (1992:4) adapun beberapa peran guru dalam proses pembelajaran antara lain, Guru sebagai sumber belajar, Guru sebagai fasilitator, Guru sebagai Pelatih, Guru sebagai Perencana Kurikulum, Guru sebagai Motivator. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat di lingkungan karena seorang guru dapat diharapkan supaya masyarakat dapat memperoleh ilmu dari guru tersebut. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

b. Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)

Projek merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan batas waktu yang sudah ditentukan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengelolaan dan penyerahan produk. Dan dalam kegiatan projek banyak

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman, belajar yang lebih fleksibel, dan menerapkan kompetensi esensial yang dipelajari oleh peserta didik.

Profil pelajar Pancasila mempunyai makna yang hampir sama dengan visi pendidikan di Indonesia, yaitu Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Jadi disini profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam profil pelajar Pancasila terdapat 6 dimensi yang harus diperhatikan, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkhebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Keenam dimensi diatas bersifat satu kesatuan hal ini agar setiap individu menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. oleh sebab itu, pendidik disini harus bisa mengembangkan keenam dimensi tersebut dan membantu pemahaman secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Adapun proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran berbasis

projek yang mengangkat isu-isu dari lingkungan sekitar yang mana dalam pembelajarannya menerapkan nilai-nilai pancasila.

projek penguatan profil pelajar pancasila ialah projek penguatan profil pelajar Pancasila ialah pembelajaran lintas disiplin, dan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang di rancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Dimana kegiatan projek ini melibatkan atau memberikan kesemoatan secara langsung peserta didik untuk mempraktikan pembelajaran yang telah mereka dapatkan sebelumnya.

c. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)

IPAS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam Sosial. Ini merujuk pada disiplin ilmu yang mempelajari perilaku dan interaksi manusia dalam konteks sosial dan lingkungan mereka. Ilmu Pengetahuan Alam Sosial mencakup berbagai bidang seperti sosiologi, antropologi, ekonomi, geografi, dan ilmu politik. Tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana faktor-faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya saling berinteraksi dan mempengaruhi kehidupan manusia serta masyarakat secara luas.

David Septian dkk (2023:22) mata pelajaran IPAS diberikan kepada siswa SD/MI dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan berpikir kreatif dan kritis sehingga dapat melahirkan nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, bekerja keras, demokrasi, nasionalisme, komunikatif dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi. Dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.